

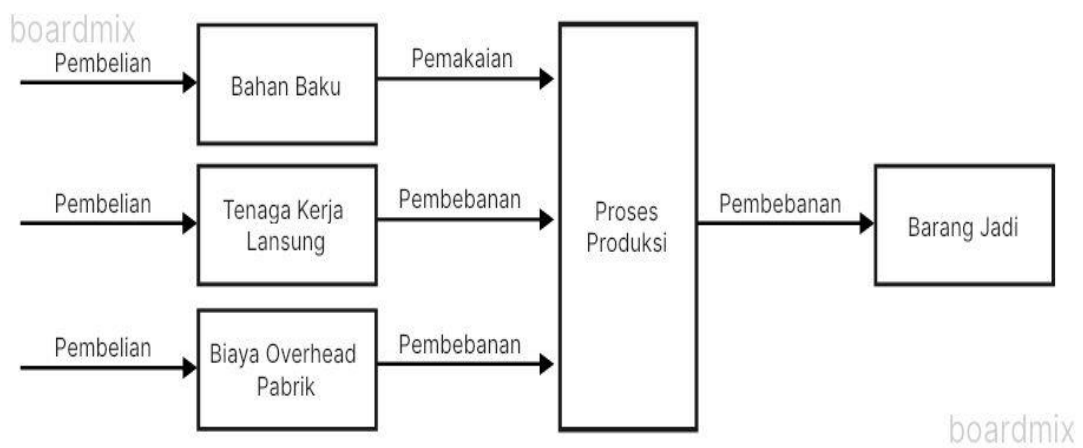
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perusahaan Manufaktur

2.1.1 Pengertian Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut (Astuti & Andayani:2022). Kegiatan khusus dalam perusahaan manufaktur, yang disebut dengan kegiatan produksi, yang jika di gambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 2. 1 Gambar Kegiatan Produksi

Sumber: Astuti & Andayani (2022:125)

2.2 Akuntansi

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Suharyono (2021:3) menyatakan : Akuntansi adalah suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi keuangan dan laporan yang berguna bagi pengguna internal dan eksternal entitas. Siklus Akuntansi meliputi identifikasi transaksi, pencatatan jurnal, buku besar, penyusunan neraca, pencatatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan neraca, penyusunan laporan keuangan, pencatatan jurnal penutup, dan pencatatan jurnal pembalik. Beberapa bisnis menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi. Agar tetap kompetitif, perusahaan terus meningkatkan sistem akuntansi mereka untuk menyediakan data yang akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan Mur Nur Elih (2021:2) dalam bukunya menyatakan : Akuntansi adalah “proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi dari informasi ekonomi untuk dapat menghasilkan pertimbangan dan keputusan bagi pemakai informasi tersebut”.

2.2.2 Kegunaan Akuntansi

Mur Nur Elih (2021:8) dalam bukunya menyatakan bahwa tujuan pokok dari akuntansi adalah menyediakan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pimpinan perusahaan, serta pihak – pihak lain yang membutuhkan informasi – informasi tersebut, baik dari dalam perusahaan (intern) maupun dari luar perusahaan (ekstern).

Akuntansi menyediakan cara-cara untuk mengumpulkan dan melaporkan data ekonomis kepada bermacam – macam pihak yang membutuhkan. Pemilik dan calon pemilik dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pihak bank atau pemberi kredit dapat menilai kemampuan perusahaan dalam beroperasi yang pada gilirannya mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi sebelum memberi pinjaman. Badan pemerintah berkepentingan terhadap kegiatan perusahaan dalam kaitannya dengan penyusunan peraturan pemerintah, misalnya peraturan perpajakan. Bahkan karyawan berkepentingan terhadap jalannya operasi perusahaan untuk mempertimbangkan stabilitas usaha perusahaan dan keuntungan yang mungkin dapat dinikmati oleh karyawan tersebut.

2.2.3 Siklus Akuntansi

Untuk mendapatkan hasil dari informasi keuangan, suatu perusahaan memerlukan suatu proses yang terdiri dari beberapa kegiatan proses akuntansi. Proses akuntansi ini akan terjadi secara berulang dan berkesinambungan pada periode – periode akuntansi yang akan datang. Oleh karena itu proses akuntansi disebut juga siklus akuntansi (*accounting cycle*) (Mur Nur Elih 2021:24).

Proses akuntansi akan melalui proses tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Bukti transaksi,
2. Jurnal, terdiri dari Jurnal Umum dan Jurnal khusus,
3. Posting ke Buku Besar (*Ledger*),
4. Neraca Saldio (*Trial Balance*),

5. Jurnal Penyesuaian (*Adjustment*)
6. Nenara Lajur (*Work Sheet*),
7. Laporan Keuangan (*Finance Report*) yang terdiri dari ;
 - a. Laporan laba Rugi (*Income Statement*),
 - b. Neraca (*Balance Sheet*),
 - c. Laporan Perubahan Ekuitas
8. Jurnal Penutup (*Closing Entry*),
9. Neraca Saldo Setelah Penutupan (*Post Closing Trial Balance*),
10. Jurnal Balik (*Reversing Entries*).

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam buku Mur Nur Elih (2021:78) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, Laporan Keuangan utama meliputi: Laporan Laba – Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Catatan Atas Laporan Keuangan, Laporan Arus Kas.

Sedangkan didalam buku Saleh & Firmasyah (2020:14) menyatakan bahwa setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna. Laporan Laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini disebut laporan keuangan (*financial statements*). Laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

2.3.2 Kegunaan Laporan Keuangan

Dalam buku Mur Nur Elih (2021:78) menyatakan bahwa tujuan umum laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah :

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurang kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Memberi informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- e. Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, setiap laporan keuangan harus mencantumkan nama perusahaan, nama laporan, dan tanggal atau jangka waktunya.

2.3.3 Kualitas Laporan Keuangan

1. Asumsi Dasar dan Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Dalam buku Faiz & Nabella (2016:9-10) (2016:8-9) menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan pada November 2014 dan berlaku efektif per 1 Januari 2015, disebutkan bahwa dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus menggunakan dua asumsi dasar. Asumsi dasar tersebut terdiri atas Asumsi Dasar Akrual (*Accrual Basis*) dan Asumsi Dasar Keberlangsungan Usaha (*On going Concern Basis*).

a. Asumsi Akrual (*Accrual*)

Menurut PSAK (2014) bahwa untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Asumsi ini menginformasikan bahwa laporan keuangan yang disusun secara akrual tidak hanya memberikan informasi yang terjadi pada saat waktu yang terlewati (masa lalu) berupa penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga memberikan informasi dari kewajiban pembayaran kas dan sumber kas dari pembayaran tersebut yang akan terjadi di masa yang akan datang.

b. Asumsi Keberlangsungan Usaha (*Ongoing Concern*)

Menurut PSAK (2014) setiap laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh setiap perusahaan harus berdasarkan pada asumsi keberlangsungan usaha, artinya bahwa ketika perusahaan menyusun laporan keuangan tersebut, perusahaan

diasumsikan akan terus menerus beroperasi dan melanjutkan di masa depan sehingga perusahaan dianggap tidak melikuidasi.

2.3.4 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Dalam buku Faiz & Nabella (2016:9-10) menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut :

1. Dapat Dipahami

Setiap menyusun dan menyajikan laporan keuangan sebaiknya memenuhi karakteristik, yaitu dapat dipahami. Dengan karakter dapat dipahami ini tentunya para pengguna juga memiliki pengetahuan yang memadai. Untuk itu, laporan keuangan yang disusun juga harus merujuk sesuai standar akuntansi yang berlaku.

2. Relevan

Laporan keuangan yang disusun harus relevan bagi pengguna dalam mengambil keputusan, sehingga setiap informasi yang disajikan di laporan keuangan harus terkait dengan tujuan penyusunan laporan keuangan sehingga informasi tersebut memberikan nilai prediksi, nilai masukan, dan ketepatan waktu. Menurut PSAK (2014), yang dimaksud informasi memiliki kualitas relevan adalah jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

Setiap laporan keuangan harus dapat diandalkan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan harus disajikan dengan akurat, benar, sesuai dengan kenyataan, tidak ada rekayasa sedemikian rupa dengan

tujuan hanya untuk memuaskan pihak-pihak tertentu sehingga informasi tersebut harus netral, disajikan dengan jujur, dan dapat diverifikasi.

4. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang sama untuk perusahaan yang berbeda dan pengguna dapat membandingkan laporan keuangan untuk melihat tren dan kinerja keuangan. Untuk itu, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara konsisten agar dapat dibandingkan antarentitas dan antarperiode yang berbeda.

2.4 Pembelian

2.4.1 Pengertian Pembelian

Menurut Soemarno (2013:413) pengertian pembelian : “Akun yang digunakan untuk mencatat semua pembelian barang dagang dalam satu periode (Jubaedah & Suprastiyo, 2022). Sedangkan, menurut Kamus Besar Akuntansi (2009:750) pengertian pembelian adalah sebagai berikut: “Perkiraan yang digunakan dalam sistem pembelian berkala untuk mencatat biaya semua barang yang dibeli untuk dijual kembali” (Han & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, 2019).

Menurut Irawati & Hin (2020:463) pembelian adalah suatu sistem kegiatan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Menurut Hall “pembelian adalah tanggung jawab untuk memesan persediaan dari berbagai pemasok ketika tingkat persediaan jatuh ke titik pemesanan ulang”.

2.5 SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

2.5.1 Pengertian SAK EMKM

Menurut (Rosyidah et al., (2022:69) SAK-EMKM merupakan standar/aturan dasar yang dibentuk oleh IAI yang kemudian telah disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 18 Mei 2016 yang dialokasikan untuk semua entitas tanpa akuntabilitas publik seperti diartikan dalam SAK ETAP dengan definisi dan patokan pada usaha dari mikro, kecil, hingga menengah seperti halnya telah dibentuk dalam peraturan perundang-undangan yang sudah diberlakukan di Indonesia. Standar akuntansi ini sudah resmi dilaksanakan pada 1 Januari 2018 (ED SAK EMKM, 2016). SAK EMKM ini berlandaskan sebagai berikut:

1. SAK EMKM ini dibuat untuk digunakan bagi pihak yang telah memenuhi kriteria sebagai pemilik usaha seperti telah masuk dalam kriteria usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.
2. SAK EMKM ini dibuat guna diperuntukkan bagi pemilik usaha yang belum bisa masuk pada persyaratan kriteria dalam hubungannya dengan SAK ETAP.

2.5.2 Perbedaan SAK EMKM dan SAK ETAP

Menurut Rosyidah et al., (2022:69) SAK ETAP disini merujuk pada standar/aturan dasar akuntansi yang diberlakukan sebelum dibentuknya SAK EMKM. Dimana pemilik usaha tanpa akuntabilitas publik didefinisikan dengan ketidakmampuan pemilik dalam pembuatan laporan keuangan yang benar dan berdasarkan aturan bagi pengguna luar. Sehingga pada saat itu, SAK EMKM

sendiri berfungsi untuk diperuntukkan bagi perusahaan kecil serta menengah yang ditujukan untuk dijadikan dasar dalam pembuatan laporan akuntansi, sehingga juga dapat mempercepat dalam proses auditing. Oleh karena itu laporan keuangan yang dibentuk harus sesuai dengan standar atau aturan dasar akuntansi yang baru sehingga dapat diperuntukkan oleh perusahaan agar dapat mengajukan bantuan biaya demi kemajuan usahanya. Selain itu, SAK EMKM juga lebih mudah diaplikasikan dikarenakan tidak kompleks dan sederhana dan masih dapat menyediakan informasi keuangan yang terpercaya dan akuntabel. Dimana SAK EMKM ini dibuat sederhana daripada SAK ETAP seperti:

1. Belum menyajikan laporan laba rugi yang komprehensif.
2. Hanya memerlukan data berupa harga perolehan dan tidak ada opsi penggunaan nilai wajar dalam perhitungan untuk aktiva tetap, aktiva tak berwujud, serta properti yang dibutuhkan dalam investasi setelah tanggal perolehan
3. Biaya pajak bisa dicatat sebesar jumlah pajak yang berdasarkan aturan pajak karena liabilitas dan aktiva pajak tangguhan tidak diakui atau dihilangkan.

Dalam penelitian terdahulu Uno dkk. (2019) menyebutkan bahwa dengan hadirnya pengesahan ED SAK EMKM, dapat dikatakan mampu menyempurnakan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang terbentuk dengan tiga konsep standar akuntansi keuangan, yaitu yang berupa SAK umum yang berdasarkan IFRS, SAK ETAP, serta SAK EMKM. Ketiga pilar/konsep tersebut semuanya dapat memberi bantuan untuk pembangunan pada kerangka standar akuntansi keuangan atau dapat disebutkan bahwa telah mencerminkan dasar entitas usaha yang ada di Indonesia.

Dimana SAK EMKM ini diperuntukkan guna melengkapi kebutuhan dalam pembuatan laporan keuangan bagi entitas mikro, entitas kecil, dan entitas menengah dengan dasar maupun aturan yang tentunya mudah dipahami dan dimengerti semisal diperbandingkan dengan SAK ETAP yang sebelumnya disahkannya untuk UMKM.